

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL SFAE DENGAN CIRC KELAS X TKR SMKN 1 INDRALAYA UTARA

Volla Nurya Parucha
SMKN 1 Tanah Abang
volla.nuryaparucha@gmail.com

Harlin, Imam Syofii
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNSRI
harlinfirizal@yahoo.com, imamsyofii@unsri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan model SFAE (Student Facilitator and Explaining) dengan CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif kompetensi proses dasar pembentukan logam di SMKN 1 Indralaya Utara. Metode penelitian ini adalah quasy eksperimen. Jumlah populasi seluruh siswa kelas X TKR SMKN 1 Indralaya Utara tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 75 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi, berupa hasil dan aktivitas belajar siswa. Hasil analisis data tes menggunakan uji-t menunjukkan thitung sebesar 0,99 sedangkan ttabel pada taraf signifikan 5% sebesar 2,01 maka hasilnya menerima H_0 atau tidak ada perbedaan hasil belajar. Berdasarkan analisis keaktifan siswa kelas X TKR 2 menggunakan model SFAE pertemuan pertama sebesar 59,90%, pertemuan kedua menjadi 77,08%. Sedangkan keaktifan siswa kelas X TKR 1 menggunakan model CIRC pertemuan pertama sebesar 63,46%, pertemuan kedua menjadi 74,04% berdasarkan kriteria pengkategorian dapat dikatakan bahwa keaktifan kedua kelas tergolong aktif.

Kata kunci: hasil belajar model pembelajaran SFAE (Student Facilitator and Explaining) model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)

DIFFERENCE LEARNING RESULT USING SFAE MODEL WITH CIRC CLASS X TKR SMKN 1 NORTH INDRALAYA

Abstract

This study aims to determine differences in learning outcomes using SFAE (Student Facilitator and Explaining) model with CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) In Basic Automotive Technology subjects basic metal forming competence in SMKN 1 North Indralaya. This research method is quasy experiment. The total population of all students class X TKR SMKN 1 North Indralaya academic year 2016/2017 amounted to 75 people. Techniques of collecting data using tests and observations, in the form of student learning outcomes and activities. The result of test data analysis using t-test shows thitung equal to 0,99 while ttable at 5% significant level equal to 2.01 hence result accept H_0 or no difference of learning result. Based on the students' activity analysis of class X TKR 2 using SFAE first meeting model is 59,90%, second meeting becomes 77,08%. While the activity of class X student TKR 1 using CIRC first meeting model equal to 63,46%, second meeting become 74,04% based on categorization criterion can be said that active of second class is active.

Keywords: learning outcomes of learning model of SFAE (Student Facilitator and Explaining) of CIRC learning model (Cooperative Integrated Reading and Composition)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks, namun kompleksitasnya selalu seiring dengan perkembangan manusia, sejalan dengan perkembangan dunia melalui pendidikan pula berbagai aspek kehidupan dikembangkan melalui proses belajar dan pembelajaran. Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dunia, pendidikan dalam proses belajar mengajar pun turut berkembang, begitu pula model pembelajaran yang digunakan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), membutuhkan cara belajar yang berbeda dari Sekolah Menengah Atas (SMA) karena siswa dituntut bukan hanya untuk pengetahuannya tetapi juga keahlian dan keterampilan. Namun, pada dasarnya siswa pada jenjang SMK rata-rata belum mempelajari mata pelajaran produktif dengan kompetensi yang diberikan di SMK. sehingga guru harus mengajar dengan mulai menanamkan pengetahuan dasar yang kuat dari suatu materi pada program produktif kepada siswa. Salah satu kompetensi pada program produktif di SMK yang perlu diadakan pemilihan model yang tepat adalah memahami proses dasar pembentukan logam. Berdasarkan kompetensi tersebut guru harus cermat dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan, dengan tujuan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa serta siswa dapat aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai yang diharapkan. Akan tetapi tidak hanya guru dan buku yang berperan penting dalam mencapai tujuan tersebut. Interaksi antara siswa juga diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini beberapa model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut adalah model

pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) dan model pembelajaran SFAE (*student facilitator and explaining*).

dalam suatu bacaan kemudian mengomposisikannya menjadi bagian Model pembelajaran CIRC menurut Kurniasih dkk (2017:90) merupakan salah satu model yang dapat membantu dalam mengatasi tuntutan pembelajaran yang menginginkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, mengemukakan ide-ide dalam menyelesaikan tugas dan memahami suatu konsep-bagian yang penting serta menuliskan kesimpulannya. Sedangkan model pembelajaran tipe SFAE menurut Shoimin (2014:183) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memiliki tujuan meningkatkan penguasaan materi yang menekankan struktur rancangan untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran SFAE dan model pembelajaran CIRC cocok bila digunakan sebagai model pembelajaran pada kompetensi memahami proses dasar pembentukan logam, karena kedua model tersebut merupakan model pembelajaran yang memberikan pola ajar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan interaksi lebih antara masing-masing siswa.

Pada kegiatan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Indralaya Utara Peneliti menemukan bahwa, hanya sedikit siswa yang aktif dalam pembelajaran dalam hal ini mata pelajaran Teknologi Dasar otomotif. Ada beberapa siswa saling berbagi informasi dan ikut terlibat dalam pembelajaran, namun kebanyakan hanya diam serta ada pula yang sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing, sedangkan guru hanya fokus untuk memberi materi tidak mengikut sertakan siswa dalam

pembelajaran hal ini yang membuat suasana kelas yang tidak kondusif. Sehingga siswa kesulitan menangkap materi yang disampaikan oleh guru dan membuat proses pembelajaran berjalan tidak efektif sehingga banyak yang mendapatkan hasil belajar yang rendah atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar berupa ulangan harian pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif yang didapatkan Peneliti dari guru yang mengajar mata pelajaran tersebut tahun ajaran 2016/2017 Rata-rata nilai dari ketiga kelas hanya sedikit yang mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai standar 75 untuk mata pelajaran ini. Dimana, pada kelas X TKR 1 rata-rata nilai akhir sebesar 70,16 kemudian kelas X TKR 2 rata-rata nilai akhir sebesar 70, dan kelas X TKR 3 rata-rata nilai akhir sebesar 68,03. Tujuan penelitian ini untuk melihat perbedaan hasil belajar menggunakan model SFAE dengan CIRC di kelas X TKR SMKN 1 Indralaya Utara pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif, model manakah yang lebih baik, dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung

METODE PENELITIAN

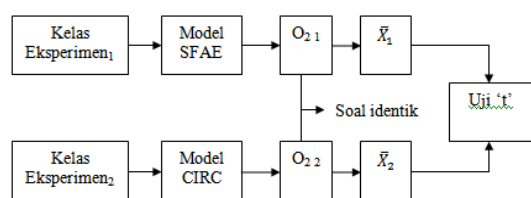
Penelitian ini dilakukan, di kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Indralaya Utara. pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasy eksperimen*). yakni pengembangan dari *true experimental design*. Desain ini memiliki kelompok kontrol yang tidak berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Sugiyono, 2015:342). Untuk pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua kelas yakni kelas eksperimen₁ dengan menggunakan model SFAE sedangkan di kelas eksperimen₂ menggunakan model

CIRC. Dengan demikian penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif kompetensi memahami proses dasar pembentukan logam dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda antara model SFAE dan model CIRC yang diukur dengan melihat hasil belajar tersebut setelah perlakuan dengan memberikan soal tes berbentuk pilihan ganda dengan lima pilihan (a,b,c,d dan e), pada aspek kognitif dan aktivitas belajar pada aspek afektif.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu (Sugiono, 2015:148). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Indralaya Utara tahun ajaran 2017/2018. Sampel dalam penelitian ini hanya akan diambil dua dari tiga kelas yang ada sebagai kelas penelitian, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga sampel dalam penelitian ini adalah kelas X TKR 1 yang berjumlah 26 siswa dan kelas X TKR 2 yang berjumlah 24 siswa yakni kelas X TKR 2 ditentukan sebagai kelas eksperimen 1 yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model SFAE dan kelas X TKR 1 sebagai kelas eksperimen 2 yang mendapat perlakuan dengan menggunakan metode CIRC. Pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas eksperimen tersebut, guru memberikan materi yang sama yaitu mengenai kompetensi memahami proses dasar pembentukan logam mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif.

Tahapan atau prosedur penelitian yang akan dilaksanakan adalah tahapan persiapan diaman pada tahap ini Mempersiapkan silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),

mempersiapkan sumber belajar dan bahan ajar, membuat kisis-kisi soal tes akhir, Menjelaskan kepada guru bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran SFAE dan model pembelajaran CIRC, membuat dan memvalidasi soal tes, menghitung data observasi, menentukan homogenitas dan uji normalitas, menggunakan uji - t (*Student Test*) untuk menjawab hipotesa penelitian, dan membuat kesimpulan dari hasil analisis data. Selanjutnya melakukan tahap proses pembelajaran. Di bawah ini merupakan gambar desain penelitian



desain penelitian

Pada kelas eksperimen₁ menggunakan model SFAE sedangkan kelas eksperimen₂ menggunakan model CIRC, kedua kelas tersebut diberikan soal yang sama berbentuk pilihan ganda pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif kompetensi proses dasar pembentukan logam.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes berupa hasil belajar dan observasi digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Uji coba instrument tes meliputi validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Sedangkan uji coba instrument observasi penilaian dilakukan berdasarkan pada deskriptor yang muncul ketika melakukan pengamatan.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui

apakah H_0 diterima atau ditolak. $H_0 : \bar{X}_1 = \bar{X}_2$: Tidak ada perbedaan hasil belajar menggunakan model SFAE dengan model CIRC pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif kompetensi memahami proses dasar pembentukan logam kelas X TKR di SMK Negeri 1 Indralaya Utara dan $H_a : \bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$: Ada perbedaan hasil belajar menggunakan model SFAE dengan model CIRC pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif kompetensi memahami proses dasar pembentukan logam kelas X TKR di SMK Negeri 1 Indralaya Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

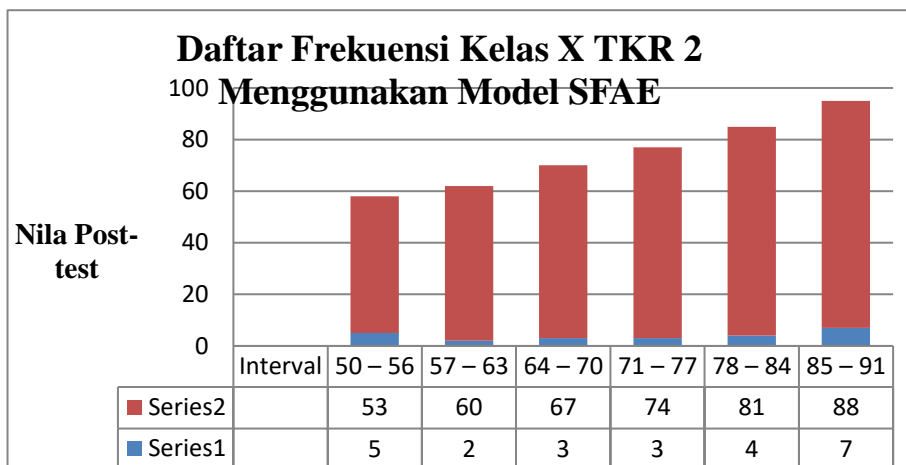
Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Indralaya Utara pada tahun ajaran 2017/2018, dengan populasi seluruh kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 75 orang sedangkan sampel adalah kelas X TKR 1 yang berjumlah 26 siswa dan kelas X TKR 2 yang berjumlah 24 siswa.

Pada penelitian ini digunakan post test dengan tujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kedua model yakni menggunakan model SFAE dan model CIRC. Post test diberikan setelah semua materi selesai dibahas. Dalam mengumpulkan data hasil tes belajar siswa, peneliti menggunakan 20 soal pilihan ganda yang sama baik di kelas penelitian menggunakan model SFAE maupun menggunakan model CIRC sedangkan materi yang di bahas dalam hal ini adalah materi proses dasar pembentukan logam. Data yang diperoleh dari hasil post test kedua model tersebut pada kelas X TKR 2 yang menggunakan model SFAE mendapatkan nilai rata-rata 76,8 dan kelas X TKR 1 yang menggunakan model CIRC mendapatkan nilai rata-rata 73,19. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbandingan antara nilai siswa pada kelas yang menggunakan model CIRC dan kelas

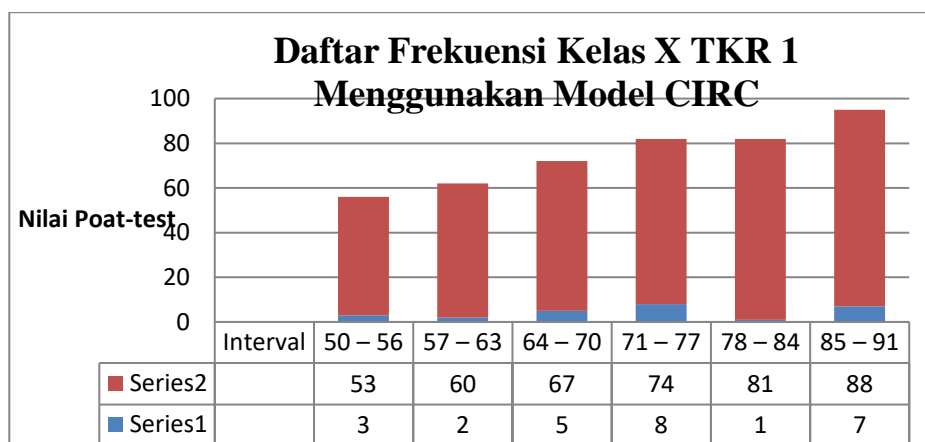
yang menggunakan model SFAE apabila dilihat dari rata-rata mutlak.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui perhitungan secara statistik yang menyatakan bahwa antara kedua kelas memiliki kemampuan yang sama. Uji homogenitas yang akan dihitung dalam penelitian ini menggunakan uji

homogenitas variansi, dari hasil nilai ulangan harian siswa kelas X TKR 1 dan kelas X TKR 2 SMK Negeri 1 Indralaya Utara pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif tahun pelajaran 2017/2018. Berikut ini merupakan gambar distribusi frekuensi nilai siswa kelas X TKR 2 (model SFAE) dan kelas X TKR 1 (model CIRC).



Gambar 1. Daftar Frekuensi Kelas X TKR 2 (Model SFAE)



Gambar 2. Daftar Frekuensi Kelas Kelas X TKR 1 (Model CIRC)

Uji hipotesis menggunakan uji “t” uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model SFAE dan model CIRC dengan menggunakan analisis t-test pada taraf signifikan 5 % ($\alpha = 0,05$). Dengan kriteria pengujian H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (n_1+n_2-2)$. Karena data

dinyatakan terdistribusi normal dan sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik t (uji t). Maka didapatkan $t_{hitung} 0,99$ $t_{tabel} 2,01$ sehingga hipotesis nol diterima sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar menggunakan model SFAE dengan model CIRC pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif

kompetensi memahami proses dasar pembentukan logam dikelas X TKR SMK Negeri 1 Indralaya Utara rata-rata keaktifan kedua kelas tergolong aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Indralaya dengan analisis data uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model SFAE dengan model CIRC di kelas X TKR SMK Negeri 1 Indralaya Utara pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis dan uji t yang diperoleh $t_{hitung} = 0,99$ dan $t_{tabel} = 2,01$ dengan taraf signifikan α 5% dengan kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak dan kedua model yakni model SFAE dan model CIRC dapat digunakan untuk mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di kelas X TKR SMK Negeri 1 Indralaya Utara

Sementara berdasarkan hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa pada kelas X TKR 2 yang menggunakan model SFAE pada pertemuan pertama yakni sebesar 59,90% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 77,08%. Sedangkan hasil keaktifan siswa pada kelas X TKR 1 yang menggunakan model CIRC pada pertemuan pertama adalah sebesar 63,46% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 74,04% berdasarkan kriteria pengkategorian dapat dikatakan bahwa

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2008). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- B Uno, Hamzah. (2011). Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati. & Mudjiono. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah, Nanang. & Suhana, Cucu. (2010). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniasih, Imas. & Sani, Berlin. (2017). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Rusman. (2013). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2012). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metoda statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar statistic pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2014). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual. Jakarta: Prenada Media Group